



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENINGKATAN KREATIFITAS PENGRAJIN GERABAH DI DESA PULUTAN KECAMATAN REMBOKEN KABUPATEN MINAHASA TAHUN 2021

¹Ferdinandus jaftoran, ²Nouidy R.P. Tendean, ³Arnold Poli

¹ Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus Sulawesi Utara
Ferdinandusjaftoran07@gmail.com

² Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus Sulawesi Utara

³ Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus Sulawesi Utara

Received 1 Maret 2023; Revised: 3 Maret 2023; Accepted: 15 April 2023; Published: 20 April 2023; Available online: April 2023

ABSTRAK

Gerabah merupakan kerajinan rumah tangga warisan nenek moyang Minahasa yang kini menjadi mata pencaharian sebagian besar warga Desa Pulutan, Kecamatan Remboken, Kabupaten Minahasa. Berbagai bentuk gerabah telah diproduksi, mulai dari produk rumah tangga seperti pot, vas bunga dan kompor dapur, seiring dengan perkembangan teknologi, fasilitas pendukung mulai digunakan seperti mesin penggiling tanah sehingga dapat meningkatkan hasil dengan kualitas yang unggul. gerabah serta berbagai macam souvenir yang bisa dibeli dengan harga terjangkau. Data jumlah penduduk desa Pulutan + 996 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, 170 merupakan penduduk yang berprofesi sebagai pengrajin gerabah, sedangkan 345 berprofesi sebagai asisten pengrajin gerabah. Dengan demikian, secara keseluruhan mata pencaharian masyarakat Desa Pulutan adalah 515 orang sebagai pengrajin gerabah, sedangkan 481 orang bekerja di bidang lain. Peran pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, terus dilakukan baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah dalam rangka meningkatkan keterampilan kreatif pengrajin dalam membuat kerajinan tangan. gerabah di Desa Pulutan. Melalui partisipasi pemerintah dalam memberikan bantuan kepada pengrajin gerabah Desa Pulutan, diharapkan Desa Pulutan dapat menjadi desa tujuan wisata Sulawesi Utara yang mandiri, sehat, sejahtera dan berpendidikan. Selain itu, dalam menghadapi Covid-19, peran pemerintah diharapkan memberikan edukasi kepada pengrajin untuk melakukan penjualan secara online agar pemasaran tetap berjalan stabil sehingga roda produksi gerabah tetap berjalan.

Key Word: Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Peningkatan Kreatifitas, Pengrajin Gerabah, Pemerintah Desa

PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk dalam jumlah yang besar akan memberi pengaruh yang menguntungkan dan sekaligus merugikan bagi suatu daerah. Ketersediaan sandang pangan serta lapangan pekerjaan menjadi tugas pemerintah. Keuntungan yang diperoleh dalam pembangunan adalah meningkatkan konsumen pengguna barang/produk konsumsi, semakintinggi permintaan, maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kerugian yang akan dihadapi dalam pembangunan adalah semakin tingginya biaya pendidikan, kesehatan, sosial ekonomi dan kejahatan/kriminalitas.

Kesejahteraan penduduk merupakan kondisi ideal bagi setiap warga masyarakat. Dalam buku Indonesia Macroeconomic outlook (2009) yang diterbitkan Universitas Indonesia, dijelaskan bahwa “masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang dapat menikmati kemakmuran secara utuh, tidak miskin, tidak menderita kelaparan, menikmati pendidikan, mampu mengimplementasikan kesejahteraan gender, merasakan fasilitas kesehatan secara merata”. Masyarakat sejahtera dapat terwujud jika penduduk mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Masyarakat hidup dalam kawasan lingkungan yang

lebih ramah dan hijau, perumahan yang sehat. Indonesia merupakan negara yang tingkat kehidupan masyarakatnya masih berada dalam tahap perkembangan. Masyarakat sedang berusaha melakukan tugas dan tanggungjawabnya dalam memenuhi standar hidup sejahtera hidup minimum.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dalam situs resminya menyampaikan beberapa upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat diantara adalah:

1. Memperkuat ketahanan sosial dan budaya masyarakat berdasarkan nilai luhur budaya lokal;
2. Pengembangan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam; Desa Pulutan yang memiliki sumber daya alam yang besar dalam bentuk tanah liat.

Berdasarkan wawancara dengan bapak sekretaris desa Pulutan bahwa keahlian penduduk desa Pulutan adalah mengolah tanah liat menjadi kerajinan gerabah dalam berbagai bentuk. Disamping merupakan warisan dari para leluhur, kerajinan gerabah saat ini merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Pulutan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-

harinya. Berdasarkan pemahaman inilah maka penelitian ini berfokus pada seberapa besar tingkat penilaian presentase teknik yang digunakan; sarana dan fasilitas; pengetahuan keterampilan yang dimiliki oleh pengrajin gerabah dalam mengelola tanah liat menjadi gerabah dan dampak-dampak lain yang ditimbulkannya.

Faktor lain yang mendukung penelitian ini adalah pendapat dari Ayu Wulandari Purnami tentang Pemberdayaan masyarakat desa Kajongan Bojongsari, Purbalingga bahwa melalui pelatihan ketrampilan yang diberikan masyarakat desa dapat menambah penghasilan ekonominya serta dapat mensejahterakan masyarakat desa. Berdasarkan pemahaman inilah maka tujuan dari pada pemberdayaan masyarakat yang akan kami lakukan adalah Melaksanakan pemberdayaan masyarakat di Desa Pulutan melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah. Kemudian Menunjukkan faktor-faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembuatan gerabah di Desa Pulutan.

Metode

Peneliti menggunakan teori Sugiyono tentang skala likers yang dideskripsikan, dengan maksud agar dapat memudahkan dalam memberi penjelasan melalui penggambaran tentang pengukuran ataupun penilaian

tingkat keterampilan pelatihan dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pengrajin dalam mengolah atau mengkreasi bahan lumpur tanah menjadi gerabah atau produk seni kreatif yang bernilai jual di pasar seni. Selain itu pula untuk menggambarkan tentang bagaimana produk tersebut dipasarkan didalam daerah ataupun diluar daerah, di mancanegara, terutama pada masa-masa pandemi covid-19 masih melanda dunia; di toko di Manado ataupun di galery-galery sederhana yang dibuat dirumah warga Parepey.

Populasi dan sampel (Sunarto, 1995:115) yang digunakan adalah dari warga setempat yang merupakan perwakilan dari berbagai jenis pekerjaan yang terdiri dari bapak dan ibu; Remaja SMP/SMTA, Mahasiswa serta kepala Desa/Hukum Tua dan perangkat Desa. Sedangkan sumber datanya (Rusidi 2004; 68) terbagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya tentang Teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2007:72) peneliti menggunakan teknik wawancara, angket, observasi, dokumentasi. Sementara Teknik analisa datanya peneliti menggunakan Teknik Reduksi Data, Pengujian data dan kemudian Penarikan Kesimpulan. Sedangkan untuk pembuktian hasil data peneliti menggunakan Teknik Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi waktu.

Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Analisis terhadap peran Lembaga pemerintah terhadap kerajinan Gerabah Desa Pulutan.

Secara geografis letak pemerintahan kecamatan Remboken berada dekat dengan letak kabupaten Minahasa yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi utara. Jarak dari kecamatan Remboken ke Kabupaten Minahasa \pm 15 km yang dapat ditempuh dengan waktu \pm 15 menit. Kecamatan Remboken luas wilayah seluruhnya kecamatan Remboken adalah 3.880 Ha. Yang terbagi dalam 11 desa, dan Desa Pulutan merupakan salah satu diantaranya.

Sesuai pemahaman bersama terhadap pelaksanaan Undang-undang Pemerintahan daerah No 14 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah bahwa pada bagian menimbang dikatakan bahwa "dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintahan daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan

pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam system Negara Kesatuan repoblik Indonesia.

Sehubungan dengan hal itu maka pemerintahan daerah kabupaten Minahasa melaksanakan hubungan kerja dengan pihak kecamatan Remboken di dalam pelaksanaan program-program pembangunan kemasyarakatan dan pemerintahan senantiasa menjadi perhatian, salah satu contoh konkrit adalah dalam menangani pembuatan keramik gerabah di Desa Pulutan kecamatan Remboken.

Perhatian yang diberikan oleh pemerintah kabupaten Minahasa melalui pemerintah kecamatan Remboken kepada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pemerintahan desa Pulutan didalam mengelola pembuatan gerabah menjadi barang produk gerabah dengan berbagai model jenis sehingga berkembang menjadi produk industri rumah tangga yang unggul merupakan implementasi dari pada adanya program pembinaan dan pengawasan dari pemerintah. Sebagaimana dalam kuesioner yang kami berikan kepada 150 responden bahwa terdapat

beberapa responden yakni saudara Tonny Kewas, Deddy D. Mamahit, Brenda Kindangen dan rekan-rekan yang lain yang mengatakan bahwa mereka mendapat bantuan dari pemerintah kabupaten maupun pemerintah propinsi, kemudian dari pihak Bank BNI, dinas sosial dan dinas perindustrian.

Berdasarkan pemahaman tersebut maka berikut ini kami akan memberikan uraian penjelasan secara terperinci:

Kemampuan Manajerial di Desa Pulutan

Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan yang bergerak entah dalam bidang produksi barang atau jasa pelayanan publik adalah terletak daripada aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap/perilaku yang dimiliki dan dipraktekkan baik oleh pemimpin maupun oleh seluruh karyawan/pegawai yang bekerja di organisasi atau perusahaan tersebut.

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa keberhasilan pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten Minahasa melalui pemerintah kecamatan Remboken dalam hal mempublikasikan produk keramik/gerabah desa Pulutan ke mancanegara, sehingga menjadi salah satu ikon wisata yang patut dikunjungi oleh para wisatawan domestik atau mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa tugas

pembinaan dan pengawasan secara berjenjang terlaksana secara harmonis, sistimatis dan terintergrasi.

Sehubungan tugas pengawasan menurut Sondang Siagian dalam buku Manajemen strategik mengatakan bahwa "mengawasi berarti mengamati dan memantau dengan berbagai cara seperti pengamatan langsung di lapangan atau membaca laporan tentang kegiatan yang sementara berlangsung" Dengan pemahaman ini maka semua kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa ataupun kegiatan yang ada ditingkat RT dan RW senantiasa terpantau/termonitor oleh pemerintah Propinsi dan Pemerintah kabupaten melalui pemerintah kecamatan.

Tantangan yang dihadapi saat ini, terutama sejak pandemi covid-19 melanda dunia oleh para pengrajin gerabah adalah tentang pemasaran produk-produk gerabah/keramik hasil olahan dari pada para pengrajin gerabah desa Pulutan. Seperti diungkapkan oleh Bapak Nekky Wongkar yang menjabat sebagai ketua di Balai Latihan center Gerabah desa Pulutan bahwa kendala yang sedang dihadapi oleh para pengrajin gerabah saat ini adalah belum jelas pada sektor pemasarannya, sebelum covid melanda kunjungan dari para wisatawan domestik maupun mancanegara cukup menjanjikan dari segi pendapatan yang diperoleh oleh para pengrajin

gerabah desa Pulutan, yang jelas Ketika itu para pengrajin tidak mengalami kesulitan dalam pemasaran produknya.

Sehubungan dengan pemasaran produksi gerabah yang sudah jadi pada masa pandemic covid-19, menurut hemat kami sebagaimana strategi inovasi yang dilakukan oleh para pedagang dalam memasarkan barang dagangannya dimasa pandemi adalah memalui "penjualan Online". Strategi inovasi ini tidak jauh berbeda dengan penjualan secara langsung artinya tidak bisa ketemu secara *face to face*, perbedaan terletak jika penjualan secara online prosesnya dilakukan secara daring, bisa juga dilakukan lewat *video call*, sehingga bisa memastikan kualitas jenis model daripada barang yang akan dipesan. Penjualan secara online sudah merupakan strategi inovasi saat ini mau tidak mau harus dilakukan oleh perusahaan yang berskala kecil, menengah ataupun besar, jika tidak maka akan mengalami kerugian secara perlahan sehingga tidak tertutup kemungkinan perusahaan tersebut dapat *collaps* dan bubar. Sebagaimana dikatakan dalam management strategik oleh Sondang Siagian, Ketika perusahaan menghadapi ketidak pastian lingkungan, seperti saat ini dunia sedang menghadapi covid-19 yang belum tahu kapan berakhirnya, maka strategi yang

digunakan oleh perusahaan harus dirubah menyesuaikan dengan perubahan lingkungan, jika tidak maka siap-siap gulung tikar karena mengalami kerugian dari segi pemasaran yang berimbas ke sektor lainnya termasuk pembayaran gaji untuk karyawan atau pegawai yang bekerja pada perusahaannya.

Bantuan yang diberikan dari pemerintah propinsi dan pemerintah Kabupaten Minahasa melalui pemerintah kecamatan Remboken bagi para pengrajin gerabah pada masa pandemic covid-19 dapat memberi semangat dan motivasi untuk terus berkerja, berkreasi dan berinovasi memproduksi gerabah/keramik dalam berbagai jenis bentuk yang lebih berkualitas semakin lebih baik dan unggul serta laku terjual di pasar dagang. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan hidup primer maupun sekunder masyarakat desa Pulutan juga dapat terpenuhi dan tercukupkan.

Ketersediaan Sumber Daya Pengrajin Gerabah Desa Pulutan

Pekerjaan profesi sebagai pengrajin gerabah yang saat ini ditekuni oleh para pengrajin di desa Pulutan sebenarnya sudah merupakan sebuah warisan yang diwariskan secara turun-temurun dari para leluhur suku Minahasa yang mendiami desa Pulutan hingga saat ini. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Pak Jems

Wowor yang menjabat sebagai sekretaris desa Pulutan:

“tidak mengherankan jika sebagian besar penduduk desa Pulutan menjalankan pekerjaan sebagai penghasil gerabah dengan berbagai motif dan jika berkunjung di desa Pulutan maka akan terlihat dari mulai masuk desa Pulutan sudah terlihat galeri-galeri yang didesain didepan dari setiap rumah di desa Pulutan.”

Kendati demikian dari pihak pengelola balai pelatihan center Gerabah desa Pulutan yakni pak Nikky Wongkar Bersama ibu Agustien Seroy yang merupakan instruktur dengan keahliannya masing-masing senantiasa siap untuk memberikan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana cara pembuatan gerabah dengan bentuk desain yang mulai dari tingkat dasar, menengah hingga tinggi dalam hal tingkat kesulitannya. Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa responden dari 150 responden tentang pengrajin gerabah yang ada di desa Pulutan. Sebagian besar mengikuti pula program-program pelatihan yang diselenggarakan di pusat pelatihan center desa Pulutan.

Selain program-program pelatihan dan pembinaan, yang diberikan oleh para instruktur dari dalam negeri, ternyata ada pula pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh para instruktur dari Canada dalam rangka meningkatkan keahlian dan kreatifitas para pengrajin

dalam membuat atau mengolah gerabah menjadi produk hiasan rumah tangga yang bagus dan indah di desa Pulutan, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa responden dalam kuesioner yang kami berikan.

Dari pihak pemerintah bantuan diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas dan sarana tempat pembakaran gerabah dan bantuan alat mesin gilingan tanah untuk mengolah tanah/lumpur yang baru digali, untuk menjadikannya dalam bentuk yang halus. Selain itu ada pula bantuan dalam bentuk pinjaman tunai dari Bank BNI dan juga dari pihak asing yakni dari Jica Jepang seperti yang dialami oleh bapak Tonny kewas, ibu Brenda kindangen, Hanta Timbung dan Anyke Ngantung.

Faktor penunjang lainnya dalam rangka peningkatan kesejahteraan bagi para pengrajin Bersama keluarganya yakni adalah pemberian bantuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), seperti yang dialami oleh keluarga Deddy D. Mamahit (perangkat Desa)

Dengan tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai serta adanya dukungan finansial dan adanya program-program pembinaan dan pelatihan yang secara berkelanjutan dilaksanakan, maka ketersediaan para pengrajin sebagai sumber daya yang unggul dalam pembuatan gerabah yang dimiliki propinsi Sulawesi utara

selalu siap hadir dengan hasil-hasil karya gerabah/keramik yang berkualitas baik dan unggul di pangsa pasar domestik atau mancanegara.

Deskripsi tentang Pemberdayaan masyarakat Melalui Pelatihan Peningkatan Kreatifitas Pengrajin Gerabah di desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa.

Terbentuknya pemerintahan daerah, sebagaimana tercantum dalam undang-undang pemerintahan daerah No. 23 tahun 2014 adalah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonom dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya sesuai dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan pemahaman tersebut maka upaya pemerintah kabupaten dalam memberikan rekomendasi kepada pemerintah kecamatan/ desa untuk memperdayakan masyarakat agar turut serta dalam membangun desa adalah sesuai dengan undang-undang pemerintahan daerah No. 23 tahun 2014.

Sejak terbentuknya desa Pulutan hingga saat sekarang penduduk desa Pulutan secara terus-menerus menekuni mata pencaharian mereka sebagai Pengrajin gerabah mulai dari cara-cara yang manual

sederhana hingga saat sekarang terus mengalami perubahan - perubahan kearah yang lebih maju dan modern baik dari segi pola/bentuk/cara olahan serta adanya bahan campuran yang diperoleh dari luar desa Pulutan, terutama dalam membuat keramik yang membutuhkan 20 jenis olahan bahan yang diperlukan agar menghasilkan hasil yang memuaskan, seperti diungkapkan oleh bapak Nikki dalam pelatihan membuat pot Ketika kami berkunjung di Pusat Balai Latihan Center geramik/gerabah desa Pulutan.

Pada saat para pengrajin industri rumahtangga keramik gerabah di desa Pulutan menghadapi pandemi covid-19, berdasarkan wawancara dengan bapak Jems wowor yang berprofesi sebagai sekretaris desa Pulutan adalah sangat berdampak baik kepada para pengrajin maupun pengunjung/para turis domestik ataupun mancanegara juga mulai berkurang. Kendati demikian para pengrajin keramik/gerabah desa Pulutan tetap melaksanakan pekerjaan dalam pembuatan produk-produk gerabah dalam jumlah yang terbatas dan kadang masih juga ada kunjungan dari para wisatawan domestik dalam jumlah kecil yang kebetulan berlibur dan melewati desa Pulutan untuk membeli atau memesan dengan model atau

disain tertentu untuk dibantu dibuatkan.

Kami berharap adanya upaya dari pemerintah untuk dapat membantu para pengrajin gerabah di desa Pulutan terutama di masa pandemic, agar bisa memasarkan lewat "penjualan online", sehingga produk-produk hasil olahan keramik/gerabah bisa terus terjual, berputar terus-menerus. Sebagaimana diungkapkan dalam lembaran kesioner yang kami berikan kepada beberapa responden, mengatakan bahwa kendala yang mereka hadapi pada saat sekarang adalah pada bagian pemasaran barang hasil olahan gerabah, sedangkan responden lainnya kendala memilih kendala yang mereka hadapi adalah pada modal usaha dan alat mesin untuk mengolah tanah menjadi lebih halus serta belum tersedianya bahan-bahan pembuatan olahan keramik yang berasal dari daerah diluar desa Pulutan.

Dalam menghadapi berbagai keluhan-keluhan tersebut, menueurt hemat kami perlu adanya keterlibatan dari pihak pemerintah desa Pulutan untuk sekiranya mendapat bantuan dari pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten melalui pemerintah kecamatan ataupun dari pihak asing, maka bantuan tersebut kiranya di tampung oleh pemerintah desa untuk kemudian dibagi secara adil dan merata kepada setiap pengrajin gerabah yang ada di desa Pulutan.

Sehingga dapat mencegah terjadinya warga masyarakat desa Pulutan yang merasa tersisihkan dan kemudian memilih pindah ke kota untuk mencari pekerjaan diluar desa Pulutan (urbanisasi)

Kami berharap produk barang-barang jadi keramik/gerabah dari desa Pulutan yang sudah menjadi ikon Sulawesi Utara terus-menerus berkembang sedikit demi sedikit, walaupun dalam keadaan pandemi covid-19, sehingga dapat memberi dampak positif bagi Pemerintah Sulawesi Utara pada umumnya dan pada khususnya keberlasungan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan primer maupun sekunder penduduk masyarakat desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa.

Indikator Penilaian Tingkat Pengunjung Pembeli Gerabah

Tingkat pengunjung pembeli untuk produk gerabah menunjukkan bahwa indikator tingkat pengunjung pembeli gerabah adalah tinggi, secara kecenderungan presentase adalah 84% artinya bahwa dilihat dari segi pemasaran hasil produk gerabah sudah memenuhi standar pemasaran dari pada produk hasil gerabah. Kesimpulan implementasi pemasaran gerabah dilihat dari tingkat pengunjung pembeli sudah memenuhi standar karena 90 responden memiliki pendapat bahwa pengunjung pembeli (tidak berbelit-belit) tinggi dalam pemasaran gerabah,

sedangkan 50 responden berpendapat sedang dan 10 responden berpendapat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Bapak Nekky Wongkar sebagai pemimpin di pusat pelatihan gerabah bahwa sebelum pandemi covid-19 melanda dunia para wisatawan yang datang berkunjung ke desa Pulutan untuk melihat-lihat gerabah dan membelinya cukup memuaskan dan banyak pendapatan yang diterima oleh rata-rata penduduk desa Pulutan. Namun demikian para pengunjung atau wisatawan domestik maupun mancanegara tetap datang hanya dalam jumlah yang terbatas sesuai dengan arahan dari pemerintah.

Dengan demikian jika dilihat dari segi kesulitan berdasarkan dukungan motivasi kecenderungan presentase menurut 150 responden adalah 84% yaitu sudah tidak membutuhkan perbaikan dalam pemasaran gerabah dengan skor kesimpulan bahwa secara kesederungan presentase sudah memenuhi dari pada standar pemasaran.

Indikator Penilaian Tingkat Pendapatan Penduduk dari Gerabah

Tingkat pendapatan penduduk dari hasil penjualan gerabah menunjukkan bahwa indikator

tingkat pendapatan penduduk dari hasil gerabah adalah sedang, secara kecenderungan presentase adalah 44% artinya bahwa dilihat dari dari segi pendapatan hasil produk gerabah hanya memenuhi sebahagian dari pada produk hasil gerabah. Kesimpulan implementasi hasil gerabah dilihat dari tingkat pendapatan penduduk hanya memenuhi Sebagian saja karena 0 responden memiliki pendapat bahwa pendapatan dari hasil gerabah sedang, sedangkan 50 responden berpendapat sedang dan 100 responden berpendapat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Bapak Nekky Wongkar sebagai pemimpin di pusat pelatihan gerabah bahwa semenjak pandemi covid-19. Dengan adanya pembatasan pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke desa Pulutan sepi sehingga berakibat kepada pendapatan dari pada rata-rata penduduk yang kebanyakan berprofesi sebagai pengrajin gerabah.

Dampaknya seperti terlihat bahwa 0 responden yang memilih tingkat presentase tinggi yang semestinya. Sementara 50 responden yang memilih sedang dan 100 responden yang memilih rendah. Dengan demikian jika dilihat dari segi pendapatan rata-rata penduduk kecenderungan presentase menurut 150 responden

adalah 44% yaitu masih membutuhkan kesabaran Bersama dalam hal pemasaran gerabah dengan skor kesimpulan bahwa secara kesenderungan presentase hanya memenuhi sebagian dari pada standar pendapatan.

Indikator Penilaian Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan penduduk dari hasil penjualan gerabah menunjukkan bahwa indikator tingkat kesejahteraan penduduk dari hasil gerabah adalah sedang, secara kecenderungan presentase adalah 64% artinya bahwa dilihat dari dari segi pemasaran hasil produk gerabah hanya memenuhi sebahagian dari pada produk hasil gerabah. Kesimpulan implementasi hasil gerabah dilihat dari tingkat kesejahteraan penduduk hanya memenuhi Sebagian saja karena 0 responden memiliki pendapat tinggi kesejahteraan penduduk dari hasil gerabah, sedangkan 140 responden berpendapat sedang dan 10 responden berpendapat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Bapak Nekky Wongkar sebagai pemimpin di pusat pelatihan gerabah bahwa semenjak pandemi covid-19. Pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke desa Pulutan sepi sehingga berakibat kepada kesejahteraan penduduk yang kebanyakan berprofesi sebagai pengrajin gerabah.

Dengan demikian jika dilihat dari segi kesejahteraan penduduk rata-rata penduduk kecenderungan presentase menurut 150 responden adalah 64% yaitu masih membutuhkan kesabaran bersama dalam pemasaran gerabah dengan skor kesimpulan bahwa secara kesenderungan presentase hanya memenuhi sebagian dari pada standar kesejahteraan penduduk

Indikator Penilaian Tingkat Pengangguran Penduduk

Tingkat pengangguran penduduk terhadap pendapatan yang diperoleh dari hasil gerabah menunjukkan bahwa indikator tingkat pengangguran penduduk dari hasil gerabah adalah sedang, secara kecenderungan presentase adalah 42% artinya bahwa dilihat dari dari segi pemasaran hasil produk gerabah hanya memenuhi sebahagian dari pada produk hasil gerabah. Kesimpulan implementasi hasil gerabah dilihat dari tingkat pengangguran penduduk hanya memenuhi Sebagian saja karena 0 responden memiliki pendapat tinggi kesejahteraan penduduk dari hasil gerabah, sedangkan 40 responden berpendapat sedang dan 110 responden berpendapat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Bapak Nekky Wongkar sebagai pemimpin di pusat pelatihan gerabah bahwa semenjak pandemi covid-19. Pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke desa Pulutan sepi

sehingga kebanyakan penduduk yang berprofesi sebagai pengrajin gerabah untuk sementara membatasi dalam memproduksi gerabah.

Dengan demikian jika dilihat dari segi kesejahteraan penduduk rata-rata penduduk kecenderungan presentase menurut 150 responden adalah 42% yaitu masih membutuhkan kesabaran bersama dalam pemasaran hasil produk gerabah dengan skor kesimpulan bahwa secara kesenderungan presentase hanya memenuhi sebagian dari pada standar kesejahteraan penduduk

Metrik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Peningkatan Kreatifitas Pengrajin Gerabah Di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa berdasarkan rumusan masalah.

Persiapan perencanaan prosedur dalam pembuatan gerabah oleh para pengrajin di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa, secara kecenderungan presentase adalah 39% artinya bahwa sistem cara pembuatan gerabah dilihat dari segi tata cara prosedur pembuatan gerabah hanya memenuhi Sebagian dari pada standar pembuatan karena secara kecenderungan dari indikator penilaian prosedur tata cara pembuatan 75% dengan sebutan sudah memenuhi standar

pembuatan. Indikator tingkat ketepatan waktu dalam tata cara pembuatan gerabah, memperoleh presentase 77% dengan sebutan Sudah memenuhi standar pembuatan. Indikator penilaian Teknik selabing dalam tata cara membuat pembuatan gerabah, memperoleh presentase 46% dengan sebutan hanya memenuhi sebagian saja dari pada standar pembuatan. Indikator penilaian Teknik piching dalam tata cara pembuatan gerabah, memperoleh presentase 55% dengan sebutan hanya memenuhi Sebagian dari pada standar pembuatan gerabah. Indikator penilaian Teknik pilin dalam tata cara pembuatan gerabah, memperoleh presentase 68% dengan sebutan sudah memenuhi dari pada standar pembuatan gerabah. Indikator penilaian Teknik putar throwing dalam tata cara pembuatan gerabah, memperoleh presentase 86% dengan sebutan sudah memenuhi standar pembuatan gerabah. Indikator penilaian Teknik tekan press dalam tata cara pembuatan gerabah, memperoleh kecenderungan presentase 46% dengan sebutan hanya memenuhi Sebagian saja dari pada standar pembuatan. Indikator penilaian Teknik cor tuang dalam tata cara pembuatan gerabah, memperoleh kesenderungan presentase 39% dengan sebutan hanya memenuhi Sebagian saja dari pada standar pembuatan.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan ketua kelompok Bapak Nekki Wungkar bahwa kecenderungan para pengrajin yang rata-rata di desa Pulutan lebih banyak menggunakan Teknik putar atau *throwing*. Selain itu kelihatannya lebih mudah dan praktis untuk dapat secara keseluruhan dapat menyentuh atau membentuk atau mengukir dengan segalam posisi, sementara posisi dalam keadaan tetap. Kendati demikian kebanyakan sarana dan fasilitas sudah membutuhkan adanya perbaikan-perbaikan baik karena sudah terlalu lama sehingga bahannya yang sudah mulai kurang optimal dalam proses pembuatan. Selain itu jumlahnya mungkin perlu diperbanyak sesuai dengan kebutuhan dari pada jumlah para pengrajin yang kira-kira sebanyak 750 orang dari jumlah penduduk 1020 jiwa di desa Pulutan. (berdasarkan wawancara dengan bapak Sekretaris desa Pulutan. Hal ini yang menurut hemat kami mempengaruhi dari pada tingkat penilaian persiapan perencanaan prosedur dalam tata cara pembuatan gerabah di desa Pulutan, memperoleh kecenderungan presentase 39% dengan sebutan sedang artinya hanya memenuhi Sebagian saja dari pada standar pembuatan gerabah.

Indikator persiapan tingkat kreatifitas dalam pembuatan gerabah oleh para pengrajin di desa Pulutan kecamatan

Remboken kabupaten Minahasa, secara kecenderungan presentase adalah 48% artinya bahwa system cara pembuatan gerabah dilihat dari segi kreatifitas pembuatan gerabah hanya memenuhi Sebagian dari pada standar pembuatan karena secara kecenderungan dari indikator penilaian tingkat kreatifitas pembuatan 75% dengan sebutan sudah memenuhi standar pembuatan. Indikator tingkat ketepatan ketrampilan pembuatan gerabah, memperoleh presentase 66% dengan sebutan hanya memenuhi Sebagian standar pembuatan. Sedangkan Indikator pengetahuan kreatifitas membuat pembuatan gerabah, memperoleh presentase 77% dengan sebutan sudah memenuhi dari pada standar pembuatan.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan ketua kelompok Bapak Nekki Wungkar bahwa kecenderungan para pengrajin yang rata-rata di desa Pulutan lebih banyak menggunakan bakat ketrampilan secara alamiah dan belajar secara mandiri serta Sebagian diperoleh dari pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Ibu Stien dan bapak Nekky di balai pusat pelatihan. Sementara motif-motif yang dikembangkan selama ini adalah motif bunga/kembang berdaun yang nampak hanya di sebelah dari salah satu sisi dari pot bunga yang ukuran besar. Pemberian warna-warni pada pot-pot bunga yang berukuran agak besar adalah merupakan tahap

akhir setelah proses pembekaran dilakukan. Demikian kata pak Nekky Wungkar dan ibu Stein dalam wawancara yang kami lakukan terhadap para pelatih di balai pusat pelatihan desa Pulutan.

Selain itu faktor lain adalah ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung yang belum memadai, sehingga mempengaruhi kepada penilaian kecenderungan presentase 48% dengan sebuta hanya memenuhi Sebagian saja dari pada standar pembuatan.

Metrik Evaluasi dan Pengawasan Pembuatan Gerabah Di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa

Indikator persiapan tingkat evaluasi dan pengawasan dalam pembuatan gerabah oleh para aparat desa di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa, secara kecenderungan presentase adalah 41% artinya bahwa hanya memenuhi Sebagian dari pada standar pembuatan. Walaupun secara kecenderungan dari indikator penilaian tingkat evaluasi dan pengawasan pembuatan 68 % dengan sebutan sudah memenuhi standar pembuatan. Indikator tingkat dukungan motivasi dari aparat desa Pulutan pembuatan gerabah, memperoleh presentase 71 % dengan sebutan sudah memenuhi standar pembuatan. Sedangkan Indikator tingkat pengunjung wisatawan terhadap produk

gerabah, memperoleh presentase 84% dengan sebutan sudah memenuhi dari pada standar pembuatan. Kendati demikian semenjak memasuki masa pandemi covid-19 rata-rata berdampak pada indikator tingkat pendapatan terhadap produk-produk gerabah, memperoleh presentase 44% artinya bahwa hanya memenuhi Sebagian saja dari pada tingkat pemasaran produk gerabah. Hal berdampak pula pada indikator penilaian tingkat kesejahteraan penduduk desa Pulutan terutama para pengrajin gerabah desa Pulutan, memperoleh kecenderungan presentase 64% dengan sebutan hanya memenuhi Sebagian saja dari hasil pemasaran produk-produk gerabah, sehingga berakibat pada indikator penilaian tingkat pengangguran, memperoleh kecenderungan presentase 42% artinya dengan sebutan hanya memenuhi Sebagian saja dari penghasilan gerabah. Akibat berkurangnya pendapatan karena masih berada di masa pandemi covid-19 mengakibatkan sepi pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan ketua kelompok Bapak Nekki Wungkar bahwa selama masa pandemic covid-19 yang rata-rata dialami oleh para pengrajin di desa Pulutan adalah terjadi penurunan pendapatan akibat sepi pengunjung wisatawan. Dampak lain yang

terjadi bahwa ada beberapa pendapat dari responden yang mengatakan bahwa adanya penduduk yang pindah ke kota untuk mencari pekerjaan lain karena harus menghidupi keluarganya. Hal ini dilakukan karena pertimbangan faktor-faktor berkurangnya pekerjaan yang ada di desa Pulutan, karena dampak pandemi sehingga hanya beberapa penduduk yang tetap melaksanakan pembuatan gerabah sedangkan yang lain menganggur.

Matrik Akumulasi Pembedayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Peningkatan Kreatifitas Pengrajin Gerabah Di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa berdasarkan rumusan masalah.

Berdasarkan analisis terhadap dimensi pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kreatifitas pengrajin gerabah di desa Pulutan kecamatan Remboken menunjukkan bahwa dimensi yang menjadi variabel yang perlu diukur dalam penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreatifitas pengrajin gerabah di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa adalah persiapan perencanaan pembuatan mengenai tata cara dan prosedur pembuatan gerabah memperoleh kecenderungan presentase 39% dengan sebutan hanya memenuhi Sebagian saja dalam proses pembuatan, sedangkan metrik tentang kreatifitas pengrajin dalam

pembuatan gerabah, memperoleh kecenderungan presentase 70% dengan sebutan sudah memenuhi dari pada standar pembuatan gerabah. Dan selanjutnya metrik tentang evaluasi dan pengawasan dari aparat desa terhadap pelaksanaan pembuatan gerabah, memperoleh presentase 41% dengan sebutan hanya memenuhi Sebagian saja dalam pembuatan gerabah.

Sehingga secara keseluruhan dari ketiga metrik tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreatifitas pengrajin gerabah di Desa Pulutan kecamatan Remboken Kabupaten, memperoleh presentase 50 % dengan sebutan sedang berada pada indeks angka 34-66. Dan hanya memenuhi Sebagian saja. Sehingga berdampak pada variable lainnya seperti terjadinya ada beberapa warga masyarakat yang mencari pekerjaan di kota atau daerah lain agar dapat secara terus menghidupi keluarganya di desa Pulutan sebagaimana di ungkapkan oleh beberapa responden yakni Tonny Kewas dan melky S. Kindangen dan Herlinda Ngeloh, lyly alow dan Archie Ngeloh.

Metrik tentang faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pemberdayaan pemberian pelatihan peningkatan kreatifitas pengrajin gerabah di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa.

a) Indikator Pembuatan gerabah yang menjadi pendorong karena sudah memenuhi standar dalam pembuatan gerabah di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupate Minahasa

Berdasarkan Analisa dan pembahasan yang kami lakukan terhadap dimensi pemberdayaan masyarakat sesudah mengikuti pelatihan -pelatihan tentang peningkatan kreatifitas para pengrajin gerabah di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa, maka hasilnya adalah sebagai berikut bahwa terdapat beberapa indikator yang sudah memenuhi dari pada standar pembuatan gerabah yaitu: Indikator penilaian tingkat prosedur atau tata cara membuat gerabah memperoleh kecenderungan presentase 75% artinya sudah memenuhi standar pembuatan; indikator penilaian Teknik pilin dalam prosedur atau tata cara membuat gerabah memperoleh kecenderungan presentase 75% artinya sudah memenuhi standar pembuatan gerabah; indikator penilaian tingkat pilin dalam tata cara atau

prosedur membuat gerabah memperoleh kecenderungan presentase 68% artinya sudah memenuhi standar pembuatan gerabah; indikator penilaian teknik putar atau *throwing* alam prosedur atau tata cara membuat gerabah memperoleh kecenderungan presentase 86% artinya sudah memenuhi standar pembuatan gerabah; indikator penilaian tingkat kreatifitas dalam pembuatan gerabah memperoleh kecenderungan presentase 77% artinya sudah memenuhi standar pembuatan gerabah; indikator penilaian tingkat pengetahuan kreatifitas dalam pembuatan gerabah memperoleh kecenderungan presentase 78% artinya sudah memenuhi standar pembuatan gerabah; indikator penilaian tingkat evaluasi dalam pembuatan gerabah memperoleh kecenderungan presentase 68% artinya sudah memenuhi standar pembuatan gerabah; indikator penilaian tingkat dukungan motivasi oleh aparat desa Pulutan dalam pembuatan gerabah memperoleh kecenderungan presentase 71% artinya sudah memenuhi standar membuat gerabah; indikator penilaian tingkat pengunjung para wisatawan sebelum pandemic covid-19 memperoleh presentase 84% artinya sudah memenuhi standar pembuatan gerabah. indikator penilaian tingkat dukungan motivasi oleh aparat

desa Pulutan dalam pembuatan gerabah memperoleh kecenderungan presentase 64% artinya sudah memenuhi standar membuat gerabah.

Dengan demikian terdapat 10 indikator yang memenuhi standar dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreatifitas para pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa.

b) Dimensi penilaian tingkat indikator yang belum memenuhi Standar Pembuatan gerabah di Desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa

Berdasarkan Analisa dan pembahasan yang kami lakukan terhadap dimensi pemberdayaan masyarakat sesudah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang peningkatan kreatifitas para pengrajin gerabah di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa, maka hasilnya adalah sebagai berikut bahwa terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi dari pada standar pembuatan gerabah yaitu: Indikator penilaian teknik *slabing* dalam membuat gerabah memperoleh kecenderungan presentase 46% artinya belum memenuhi standar pembuatan; indikator penilaian Teknik *piching* dalam membuat gerabah memperoleh kecenderungan presentase 55% artinya belum

memenuhi standar pembuatan gerabah; indikator penilaian tingkat tekan atau *press* dalam membuat gerabah memperoleh kecenderungan presentase 46% artinya belum memenuhi standar pembuatan gerabah; indikator penilaian teknik *cor* atau tuang dalam membuat gerabah memperoleh kecenderungan presentase 26% artinya belum memenuhi standar pembuatan gerabah; indikator penilaian tingkat pendapatan dalam pembuatan gerabah memperoleh kecenderungan presentase 44% artinya belum memenuhi standar pembuatan gerabah; indikator penilaian tingkat pengangguran dalam pembuatan gerabah memperoleh kecenderungan presentase 42% artinya belum memenuhi standar pembuatan gerabah;

Dengan demikian terdapat 6 indikator yang belum memenuhi standar dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreatifitas para pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa.

Penjelasan terhadap dimensi indikator faktor-faktor yang belum memenuhi standar dalam pembuatan gerabah maupun pemasaran kepada para wisatawan adalah tentang indikator penilaian teknik *slabing*, kemudian indikator penilaian tekni *piching*, indikator penilaian

Teknik tekan atau press serta indikator penilaian Teknik cor atau tuang, bahwa berdasarkan hasil wawancara kami dengan ketua kelompok pusat pelatihan keramik/gerabah desa Pulutan bapak Nekky Wungkar bahwa ternyata Teknik-Teknik atau tata cara pembuatan model tersebut merupakan Teknik atau tata cara pembuatan keramik dan bukan untuk gerabah. Jadi Penjelasan dari bapak Nekky Wungkar merupakan jawaban dari mengapa kurang berminat dari para pengrajin untuk memilin Teknik atau tata cara pembuatan gerabah sesuai dengan pertanyaan yang kami cantumkan dalam kuesioner. Selain itu Teknik tersebut menjadi jarang di pergunakan karena dari segi bahan-bahan campuran tanah tidak terdapat di desa Pulutan harus dipesan dari luar daerah (sepertinya dari luar daerah Sulawesi) selain itu harga belinya juga termasuk mahal.

Sedangkan indikator penilaian lainnya seperti indikator penilaian pendapatan, indikator penilaian tingkat kesejahteraan dan indikator penilaian tingkat pengangguran adalah merupakan dampak yang terjadi akibat dunia dilanda Pandemi Covid-19. Sebagaimana terjadi pada perusahaan-perusahaan yang sejenis atau yang berskala besar sekalipun bahwa Ketika menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tidak bisa diprediksi oleh manager maka

bisa mengakibatkan kerugian dan jika tidak segera melakukan perubahan-perubahan strategi, terutama untuk tetap dapat memberi jaminan hidup kepada para pekerja/buruh/karyawan. Karena Jaminan terhadap para pekerja perusahaan merupakan tanggungjawab dari manager perusahaan, mereka punya anak dan istri yang membutuhkan makan dan minum serta Kesehatan dan Pendidikan. Hal inilah yang juga saat ini dihadapi oleh para pengrajin yang ada di desa Pulutan yang rata-rata berjumlah 720-an dari jumlah penduduk 1020 jiwa, berdasarkan wawancara dengan bapak jems Wowor yang menjabat sebagai Sekretaris Desa Pulutan.

Pada saat desa Pulutan dilanda pandemic covid-19 para pengrajin juga mengalami penurunan baik dari sektor produksi maupun sector pemasaran, karena sepi berkurangnya pengunjung atau wisatawan yang dating berkunjung atau pesanan dari hotel atau pengusaha untuk membuat keramik atau gerabah, akhirnya hal ini berdampak pada penduduk desa Pulutan karena harus memberi penghidupan kepada keluarganya maka terdapat adanya beberapa penduduk yang mencari pekerjaan diluar daerah manado atau kota-kota besar lainnya, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Nekky Wungkar dan beberapa responden

dalam kesioner yang kami sebarakan ke masyarakat desa Pulutan. Demikian beberapa penjelasan yang merupakan pembahasan dari pada faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreatifitas pengrajin gerabah di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bertolak dari rumusan permasalahan yang kami uraikan bahwa terdapat dua rumusan permasalahan yang perlu dijawab pada bagian kesimpulan yakni rumusan permasalahan yang pertama adalah tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa. Dan Rumusan permasalahan yang kedua adalah tentang faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa.

Penjelasan terhadap rumusan yang pertama akan kami jelaskan dengan menampilkan pencapaian tingkat atau jumlah angka dari pada kecenderungan persentase indikator dimensi yang diukur

atau dinilai dari pada aspek pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa.

1. Bagaimana Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pelatihan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa.

Berdasarkan akumulasi hasil persentase yang kami peroleh melalui penilaian terhadap beberapa indikator dari 150 responden yang merupakan sampel dari penduduk yang rata-rata menekuni pekerjaan sebagai pengrajin industri rumah tangga gerabah/keramik. Pembagian indikator penilaian terhadap dimensi pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pelatihan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa terbagi menjadi 3 indikator penilaian yaitu: a. Indikator penilaian tingkat perencanaan membuat gerabah; b. Indikator penilaian tingkat kreativitas membuat gerabah; c. Indikator penilaian tingkat evaluasi dan pengawasan.

Pencapaian penilaian tingkat prosedur/tata cara membuat gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 39% artinya masih membutuhkan

perbaikan. Karena berada diantara angka 34-66 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa hanya memenuhi Sebagian dari pada standar pembuatan gerabah;

Pencapaian penilaian tingkat kreativitas membuat gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 48 % artinya masih membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 34-66 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa hanya memenuhi Sebagian dari pada standar pembuatan gerabah;

Pencapaian penilaian tingkat evaluasi dan pengawasan pembuatan gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 41% artinya masih membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 34-66 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa hanya memenuhi Sebagian dari pada standar pembuatan gerabah.

Faktor - Faktor Pendorong dan Penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa.

Penilaian terhadap Faktor-faktor pendorong bukan dari hasil akumulasi melainkan dari hasil yang diperoleh secara masing-masing indikator terhadap pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pelatihan kreativitas pengrajin gerabah di Desa Pulutan dan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa yaitu:

- a. Pencapaian penilaian tingkat ketepatan waktu membuat gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 77% artinya tidak membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 67-100 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa sudah memenuhi dari pada standar pembuatan gerabah;
- b. Pencapaian penilaian Teknik Pilin membuat gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 68 % artinya tidak membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka

- 67-100 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa sudah memenuhi dari pada standar pembuatan gerabah;
- c. Pencapaian penilaian Teknik putar atau *throwing* pembuatan gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 86% artinya tidak membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 67-100 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa sudah memenuhi dari pada standar pembuatan gerabah;
- d. Pencapaian penilaian tingkat ketrampilan kreativitas membuat gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 77% artinya tidak membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 67-100 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa sudah memenuhi dari pada standar pembuatan gerabah;
- e. Pencapaian penilaian dukungan motivasi membuat gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 71 % artinya tidak membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 67-100 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa sudah memenuhi dari pada standar pembuatan gerabah;
- f. Pencapaian penilaian pengunjung gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 84% artinya tidak membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 67-100 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa sudah memenuhi dari pada standar pembuatan gerabah.
- Penilaian terhadap Faktor-faktor penghambat terhadap pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pelatihan kreativitas pengrajin gerabah di Desa Pulutan dan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa yaitu
- a. Pencapaian penilaian tingkat slabing membuat

- gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 46% artinya masih membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 33-66 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa hanya memenuhi sebagian dari pada standar pembuatan gerabah;
- b. Pencapaian penilaian Teknik Piching membuat gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 55 % artinya masih membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 34-66 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di Desa Pulutan Kecamatan Remboken kabupaten Minahasa hanya memenuhi sebagian dari pada standar pembuatan gerabah;
- c. Pencapaian penilaian Teknik Tekan Press pembuatan gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 40% artinya masih membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 33-66 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa hanya memenuhi sebagian dari pada standar pembuatan gerabah;
- d. Pencapaian penilaian tingkat Cor Tuang membuat gerabah, memperoleh kecenderungan persentase 26 % artinya masih membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 0-33 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa hanya memenuhi sebagian dari pada standar pembuatan gerabah;
- e. Pencapaian penilaian pendapatan dari pemasaran gerabah, memperoleh

kecenderungan persentase 44 % artinya masih membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 34-66 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa hanya memenuhi sebagian dari pada standar pembuatan gerabah;

- f. Pencapaian penilaian pengangguran memperoleh kecenderungan persentase 42% artinya masih membutuhkan perbaikan. Karena berada diantara angka 34-66 dengan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kreativitas pengrajin gerabah dan urbanisasi di Desa Pulutan kecamatan Remboken kabupaten Minahasa hanya memenuhi sebagian dari pada standar pembuatan gerabah.

Saran

1. Pendampingan dari pihak pemerintah atau Lembaga-lembaga diluar pemerintah dibutuhkan terutama pada situasi pandemi covid-19 terutama pada bagian

pemasaran agar para pengrajin yang ingin memasarkan gerabah/keramik ke pangsa pasar dapat tersalurkan dengan demikian para pengrajin tidak mengalami sepi, karena adanya hubungan yang terjalin baik dengan pihak pembeli atau pengunjung /para wisatawan domestik atau mancanegara yang berhalangan berkunjung karena adanya aturan atau larangan.

2. Penambahan sarana fasilitas pembuatan gerabah/keramik terutama alat/mesin untuk membuat halus tanah liat yang barusan digali, agar para pengrajin dapat memperoleh hasil tanah liat yang murni bersih dan tidak tercampur dengan jenis tanah yang lain, karena jika tercampur dengan tanah jenis lain, maka akan berpengaruh kepada hasil keramik atau gerabah yang dihasilkan. Sehingga berpengaruh pula terhadap nilai jualnya.
3. Perlunya kerja sama dengan Kementerian Desa tertinggal, terutama dalam memajukan unit usaha mikro kecil masyarakat Desa Pulutan ataupun untuk memajukan Balai pelatihan ceter gerabah/keramik Misalnya dengan membuat proposal Permohonan bantuan dalam rangka meningkatkan

produktivitas industri rumah tangga keramik/gerabah di desa Pulutan. Baik dari faktor sarana fasilitasnya ataupun untuk pemberdayaan masyarakat desa Pulutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat*, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depak RI Malang, 2009.

Gidens, Anthony, *Sosiologi*. Cambridge. Polity Pres.thn 1991

Gunawan Sumodiningrat, *Memperdayakan masyarakat*, PT. Adika Aditama: Bandung, 2009

Nurcholis Hanif, "Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa", Penerbit: Erlangga. Jakarta. Januari 2011

Siagian, Sondang P. 2000, *Manajemen Strategi*, Penerbit: Bumi Aksara Jakarta.

Singgih Ujjianto Prayitno, *Pemberdayaan Masyarakat*, Penerbit: P3DI Sekretariat Jendral DPR RI, Jakarta 2012

Sumaryadi I. Nyoman, *Sosiologi Pemerintahan*, Penerbit : Ghalia Indonesia, Ciawi-Bogor, 2010.

Trisantono Bambang Soemantri, *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, fokusmedia: Bandung, 2011

Yunus Saifudin, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, PenerbitBandar Publishing Aceh 2017.

Zainal Said Abidin, *Kebijakan public*, Penerbit: Salemba Humatika, Jakarta, 2002.

Zubaedy, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Pratek*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2013.

Makalah/Jurnal

Ananda Risky Jurnal *Peran Home Industri Dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Study Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)* 2015.

Dian Nur Wahyuni, Tuti Supatminingsih, Muhamad Hasan, Muhamad Dinar, Muh, Ihsan Said Akhmad Jurnal, *Penjualan Produk Kerajinan Tangan Home Industri R-Craft Berbasis E-Marketing*, 2021.

Fawaid Achmad, Erwin Fatmala, Jurnal *Home Industri Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha makro Dalam meningkatkan Finacial Revenues Masyarakat*, 2020.

Jaftoran Ferdinand, *Sistem Pelayanan Kartu Tanda*

- Penduduk Di Kecamatan Cimahi Utara (studi di kelurahan cipageran dan di kelurahan cibabat kota cimahi). Bandung, 2007*
- Joesyana Kiki, *Jurnal Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekan baru (Study Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengelolaan Kreatifitas Tali kur) 2017.*
- Lusiana Lia Kirwani *Jurnal Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan Oleh Pengusaha Home Industri Sepatu Di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, 2016.*
- Naahiroh Aluinatun *Jurnal Analisis Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Gerabah Di Desa Plumpungrejo Kabupaten Blitar, 2022.*
- Hanun dan Syah *Jurnal Peran Industri Rumah tangga (Home Industri) Pada Usaha Krupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, 2019.*
- Wahyunsih Sri, Dede Satriani *Jurnal Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Desa Pedekik) 2019.*
- Wulandari Ayu Purnami *Jurnal Pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah di Desa Kajongan, Bojongsari, Purbalingga. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.*
- Peraturan Perundang-undangan**
- Undang-Undang no 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 dan Pasal 27
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa ayat 12 perihal pemberdayaan masyarakat.